

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MELALUI METODE DISKUSI

Embas Rulyana Purba

SMP Negeri 1 Sei Dadap, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this study is to improve students' learning outcomes of Integrated Science lessons on the material life of Indonesian society in pre-Hindu Buddhist and Islamic times through discussion methods. Subjects in this study are students of class VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017. The result of pre-research process about life material of Indonesian society during pre-Hindu Buddhist and Moslem period through discussion method and work of IPS Integrated learning group reach learning completeness classical 56,91%. after being motivated, the research through cycle I and cycle II of reflection and recommendation of average value reach 85.17% means there is an increase of 28.26%. Learning outcomes in cycle I obtained an average value of 68.06 after cycle I and done reflection and recommendation average value reached 84.31 means an increase of 16.25. Can be concluded the application of discussion method can improve student learning outcomes class VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017.

Keywords: discussion, pre-mass, Hindu, Buddhist, Islam

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPA Terpadu pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam melalui metode diskusi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017. Hasil proses belajar sebelum penelitian tentang materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam melalui metode diskusi dan kerja kelompok pelajaran IPS Terpadu mencapai ketuntasan belajar klasikal 56,91%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85,17% berarti ada peningkatan sebesar 28,26%. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,06 setelah siklus I dan dilakukan refleksi serta rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84,31 berarti terjadi peningkatan sebesar 16,25. Dapat disimpulkan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017.

Kata kunci: diskusi, masa praaksara, Hindu, Budha, Islam

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang juga ikut menentukan predikat kelulusan setiap siswa SMP, karena dari pelajaran IPS tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kepekaan terhadap perbedaan agama yang ada dilingkungan tempat tinggal masing-masing serta mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tidak optimalnya pembelajaran tersebut mengakibatkan pemusatan perhatian pada kemampuan yang harus dikuasainya menjadi rendah termasuk juga aktivitas belajar yang kurang menantang siswa untuk melakukan kerja yang maksimal.

Pembelajaran yang bersifat monoton ini akan membosankan dan terus berlangsung apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang. Sangat diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun perhatian orang tua siswa terhadap sekolah dirasakan masih kurang. Kekurang populeran pelajaran IPS di kalangan siswa antara lain disebabkan:

1. Hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan baca, tulis dan hitung saja sementara mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran kelas dua sehingga mau tidak mau sikap orang tua seperti ini akan mempengaruhi pelajaran minat siswa terhadap mata pelajaran ini.
2. Sifat dari mata pelajaran baca, tulis dan hitung lebih bersifat

tegas dan pasti sementara mata pelajaran IPS tidaklah demikian,

3. Banyak bahan pelajarannya telah diketahui oleh para siswa di luar buku pelajaran. Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata pelajaran IPS hanya menekankan kepada kemampuan siswa untuk bisa menjawab soal tes.

Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang perkembangan masyarakat khususnya tentang materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam. Akan tetapi karena bahan belajar IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa. Sampai sekarang mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah masih didominasi oleh guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah yang telah disusun secara sistematis menjadi pilihan utama strategi belajar yang mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, menulis atau mencatat, mendengarkan guru menerangkan, serta membaca buku. Semua itu adalah aktivitas yang dilakukan oleh otak kiri saja sehingga siswa sering merasa bosan dan tertekan yang berakibat pada dua kondisi yang sering muncul apabila guru memanggil siswa untuk tampil didepan kelas yaitu ada siswa yang

dengan mudah dipanggil maju ke depan kelas, sebaliknya banyak siswa yang selalu sulit untuk memberanikan diri tampil ke depan kelas.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS di antaranya melalui model diskusi dan kerja kelompok. Sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara diskusi kelompok siswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai tujuan. Kegiatan belajar mengajar model diskusi dan kerja kelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan hasil belajar siswa yang tinggi.

Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangannya. Siswa tidak lagi hanya “menerima” melainkan terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Siswa tidak hanya mencerna penjelasan dari guru melainkan mampu mencari tahu keragaman agama yang ada di Indonesia.

Hal ini diterapkan agar siswa lebih ingat tentang perkembangan masyarakat khususnya tentang materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam, sehingga pada saat ujian

siswa dapat menjawab soal-soal dengan mudah dan nilainya akan lebih tinggi dari pada nilai ulangan harian. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, melalui model diskusi dan kerja kelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian hasil belajar yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan, pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif, mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki, dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

METODE

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sei Dadap. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan/tatap muka dan pertemuan berlangsung 2 x 35 menit sesuai jadwal pelajaran SMP Negeri 1 Sei Dadap. Penelitian dilakukan pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam melalui metode diskusi dan kerja kelompok pada pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017.

Pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan guru mata pelajaran pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Data hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh seperti tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	70
Nilai Rata-Rata	61,11
Persentase Ketuntasan	56,91%

Siklus I

Perencanaan

- (1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (2) Membuat skenario pembelajaran
- (3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- (4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- (5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan

Pelaksanaan

1. Membagi siswa kedalam kelompok kecil
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
3. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
4. Memberi kesempatan kepada

siswa untuk memecahkan masalah

5. Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa

Observasi

Beberapa siswa telah menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85
Nilai Rata-Rata	68,06
Persentase Ketuntasan	71,28%

Refleksi

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 71,28 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

- (1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (2) Membuat skenario pembelajaran.
- (3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- (4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- (5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan..

Pelaksanaan

1. Membagi siswa kedalam kelompok kecil
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
3. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
5. Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa

Observasi

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	95
Nilai Rata-Rata	84,31
Persentase Ketuntasan	85,17%

Refleksi

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II

85,17% siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Hasil proses belajar sebelum penelitian tentang materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam melalui metode diskusi dan kerja kelompok pelajaran IPS Terpadu mencapai ketuntasan belajar klasikal 56,91%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85,17% berarti ada peningkatan sebesar 28,26%.

Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,06 setelah siklus I dan dilakukan refleksi serta rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84,31 berarti terjadi peningkatan sebesar 16,25.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*. Bandung: Genesindo

Arikunto, S. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Rahardjo, T., dkk. 2001. *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book.
- Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo
- Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya